



RISIKO KEHAMILAN DI USIA DINI DI SMA NEGERI 1 KOTABUNAN

RISK OF PREGNANCY AT EARLY AGE at SMA Negeri 1 Kotabunyan

Noormah Juwita

Universitas Muhammadiyah Manado

noormahjuwita@gmail.com

Article History:

Received: March 23rd, 2023

Revised: March 15th, 2023

Published: April 20th, 2023

Abstract: One of the high-risk pregnancy factors that impacts maternal health and the growth and development of the foetus is an early pregnancy. Younger women are especially vulnerable since their reproductive systems are still developing. Teens do not appreciate the risks of early pregnancy, which is one of the high-risk variables in pregnancy that affect the health of the mother and the growth and development of the baby. One symptom of increased teen free sex is the absence of education and information about sex as well as teenagers' inaccurate views about the ins and outs of sex. The objective of this community service is to educate early adolescents about reproductive health during puberty. The approach is to give resources and counselling strategies on adolescent reproductive health. With 85% of the participants actively participating in the mentoring activities, the findings of the devotion demonstrated a great degree of enthusiasm among the participants (asking and answering questions) (asking and answering questions). Also, based on the verbal evaluation, 75% of the participants were able to explain again how to protect one's reproductive organs, describe teenage reproductive health, and describe infections of the reproductive organs. It is encouraged that schools engage with health facilities to provide information on teenage reproductive health.

Keywords:

Risk, Pregnancy at Early Age

Abstrak

Salah satu faktor kehamilan risiko tinggi yang berdampak pada kesehatan ibu dan pertumbuhan serta perkembangan janin adalah kehamilan dini. Wanita yang lebih muda sangat rentan karena sistem reproduksi mereka masih berkembang. Remaja tidak menghargai risiko kehamilan dini, yang merupakan salah satu variabel risiko tinggi dalam kehamilan yang memengaruhi kesehatan ibu dan pertumbuhan serta perkembangan bayi. Salah satu gejala meningkatnya seks bebas remaja adalah tidak adanya pendidikan dan informasi tentang seks serta pandangan remaja yang kurang tepat tentang seluk beluk seks. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengedukasi remaja awal tentang kesehatan reproduksi pada masa pubertas. Pendekatan yang dilakukan adalah dengan memberikan sumberdaya dan strategi penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja. Dengan 85% peserta aktif mengikuti kegiatan pendampingan, temuan pengabdian menunjukkan antusiasme yang tinggi di antara peserta

(bertanya dan menjawab pertanyaan) (bertanya dan menjawab pertanyaan). Selain itu, berdasarkan evaluasi verbal, 75% peserta mampu menjelaskan kembali cara melindungi organ reproduksi, mendeskripsikan kesehatan reproduksi remaja, dan mendeskripsikan infeksi pada organ reproduksi. Sekolah didorong untuk melibatkan fasilitas kesehatan untuk memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja.

Kata Kunci: Risiko, Kehamilan Dini

PENDAHULUAN

Remaja adalah penduduk yang berusia antara 10-19 tahun yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat secara fisik, mental, dan intelektual. (Dewi Susilawati, Nur Fadjri Nilakesuma, 2019). Kehamilan remaja memiliki risiko medis yang lebih tinggi karena organ reproduksi kehamilan yang belum matang (Elsa Cindrya, 2019).

Remaja putri lebih besar mengalami resiko kesehatan reproduksi dibandingkan dengan remaja laki-laki, dimana risiko tersebut seperti penyakit menular seksual (PMS), kehamilan yang tidak diinginkan, hingga mengalami resiko komplikasi kesehatan akibat kehamilan dan melahirkan pada usia dini (Fatimah, 2014)

Pernikahan dini atau *early marriage* ialah salah satu bentuk pernikahan formal maupun pernikahan yang tidak formal, karena hal tersebut dilakukan oleh remaja dibawah usia 18 tahun. Pernikahan yang dilakukan sebelum usia 18 tahun merupakan suatu pelanggaran dari hak asasi manusia dan dapat menyebabkan gangguan pada organ kesehatan reproduksi remaja tersebut (Rahelia, 2021) . Kehamilan yang tidak diinginkan, hingga mengalami risiko komplikasi kesehatan akibat kehamilan dan melahirkan pada usia dini (Qoniah, 2016). Hal ini terjadi ketika rahim wanita muda belum siap melahirkan anak dan mental keluarga belum siap (Nurul Isnaini, 2019). . Remaja dapat dikatakan dewasa secara fisik, namun belum matang secara mental atau mental.

Beberapa atribut yang mengarah pada pemuda berisiko tinggi termasuk rasa ingin tahu yang luar biasa tetapi kurangnya kesadaran akan konsekuensinya, dan hasrat untuk mencoba hal-hal baru dalam pencarian identitas. Perilaku remaja biasanya mengarah pada perilaku berisiko jika informasi atau layanan yang sesuai dan relevan tidak ditawarkan kepada remaja (Siswantara, Soedirham and Muthmainnah, 2019)

Beberapa atribut yang mengarah pada pemuda berisiko tinggi termasuk rasa ingin tahu yang luar biasa tetapi kurangnya kesadaran akan konsekuensinya, dan hasrat untuk mencoba hal-hal baru dalam pencarian identitas. Perilaku remaja biasanya mengarah pada perilaku berisiko jika informasi atau layanan yang sesuai dan relevan tidak ditawarkan kepada remaja (Listina and Baharza, 2020). Remaja mungkin menemukan diri mereka dalam situasi yang sulit sebagai akibat dari ini dan ketidakmampuan mereka untuk memahami perubahan fisik dan fisiologis dalam sistem tubuh, khususnya sistem reproduksi. Hal ini berdampak pada tingginya angka kehamilan remaja (Dewi Susilawati, Nur Fadjri Nilakesuma, 2019)

Oleh karena itu, kesadaran dan keterlibatan berbagai institusi sangat diperlukan untuk dapat memberikan pemahaman sejak dini tentang perlunya menjaga kesehatan reproduksi. Ini dapat dilakukan secara praktis melalui pekerjaan konsultasi

Berdasarkan latar belakang tersebut, kami melakukan Pengabdian Masyarakat Risiko Kehamilan Dini (SI MIDUN) di SMA Negeri 1 Kotabunan.

METODE

Kegiatan ini biasanya menggunakan format ceramah dan diskusi sambil mengedukasi peserta dengan membagikan leaflet. Untuk meningkatkan pemahaman dan menginformasikan remaja tentang bahaya kehamilan remaja dini, diadakan ceramah dan percakapan. Informasi tersebut meliputi kekhawatiran terkait kesehatan reproduksi, bahaya pernikahan dini, dan kehamilan remaja.



Gambar 1 Leaflet SI MIDUN

HASIL

Dengan 85% peserta aktif berpartisipasi dalam kegiatan pendampingan, temuan pengabdian mengungkapkan tingkat semangat yang kuat di antara peserta (bertanya dan menjawab pertanyaan). Selanjutnya berdasarkan evaluasi verbal, 75% peserta mampu menjelaskan kembali gambaran kesehatan reproduksi remaja, cara menjaga organ reproduksi dan infeksi organ reproduksi.



Gambar 2 Edukasi SI MIDUN

PEMBAHASAN

Memberikan penyuluhan tentang bahaya berat hamil di usia muda, dan memberikan penyuluhan kepada remaja tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksinya. Media yang digunakan berbentuk leaflet. Sasarannya adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kotabunan, 100% berpartisipasi dalam penyuluhan. Lokasi sesi konseling, serta waktu pelaksanaannya, akan ditentukan oleh ketentuan kesepakatan yang dicapai antara tim dan sekolah. Kesiapan tim berkenaan dengan penyiapan bahan dan alat, serta penyediaan bahan yang dapat diterima. Para peserta mengungkapkan banyak kegembiraan tentang kegiatan konsultasi. Delapan puluh lima persen peserta berperan aktif dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban. Para peserta juga memberikan penjelasan tentang pengertian kesehatan reproduksi remaja, serta bagaimana cara melindungi organ reproduksi, infeksi organ reproduksi, dan lain-lain.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian tentang SI MIDUN yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kotabunan telah berjalan dengan lancar dengan semangat yang tinggi untuk dapat menambah pemahaman tentang risiko kehamilan di usia dini.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada SMA Negeri 1 Kotabunan serta seluruh pihak yang telah membantu demi terlaksananya kegiatan ini dengan kelancaran dan keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Kami berharap dengan kegiatan ini maka penerapan ilmu dapat menjadi manfaat bagi perkembangan pendidikan terutama bagi sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Dewi Susilawati, Nur Fadjri Nilakesuma, D. O. S. (2019) 'Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Smp Pertiwi Siteba Padang', *Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja*, 2, pp. 166–170.

- Elsa Cindrya (2019) ‘Pengetahuan Tentang Kehamilan Remaja Pada Orangtua Anak Usia Dini Di Desa Muara Burnai II Kab.Oki Sumatera Selatan’, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1). doi: <https://doi.org/10.19109/ra.v3i1.3381>.
- Fatimah, W. N. (2014) ‘Adolescent Sexual Behavior Of College Students In Faculty Of Social Sciences Surabaya State University’, *Jurnal BK*, 5(1), pp. 19–26.
- Listina, F. and Baharza, S. N. (2020) ‘Penyuluhan Mengenai Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di Smkn 6 Bandar Lampung’, *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(APRIL), pp. 34–38.
- Nurul Isnaini, R. S. (2019) ‘Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Di Sma Budaya Bandar Lampung’, *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(1), pp. 77–80. doi: 10.33024/jkm.v5i1.1338.
- Qoniah, D. (2016) ‘PENGALAMAN MENIKAH PADA PEREMPUAN USIA REMAJA (Sebuah Studi Kualitatif Fenomenologi)’, *Jurnal Empati*, 5(April), pp. 287–290.
- Rahelia, C. E. (2021) ‘Pengalaman Remaja Putri Yang Menikah Dini di DKI Jakarta’, *Carolus Journal of Nursing*, 3(2), pp. 141–158.
- Siswantara, P., Soedirham, O. and Muthmainnah, M. (2019) ‘Remaja Sebagai Penggerak Utama dalam Implementasi Program Kesehatan Remaja’, *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 7(1), pp. 55–66. doi: 10.14710/jmki.7.1.2019.55-66.